



**Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)
di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020**

Beni Andriawan^{1✉}, Roas Irsyada²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 9 January 2022
Accepted : June 2022
Published : June 2022

Keywords

Achievement; Coaching;
Pencak Silat;

Abstract

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi, program latihan, organisasi, mengetahui peran pelatih, mengetahui kondisi atlet, mengetahui sarana dan prasarana IPSI Kabupaten Wonosobo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah IPSI Kabupaten Wonosobo yang terdiri dari, 2 Pengurus IPSI Kabupaten Wonosobo, 1 pelatih dan 4 atlet. Pengumpulan data diambil dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pembinaan prestasi yang dilakukan IPSI Kabupaten Wonosobo sudah berjalan dengan baik tetapi ada kendala dibagian sarana dan prasarana. Organisasi IPSI Kabupaten Wonosobo sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai fungsi dari masing-masing pengurus. Program latihan yang dimiliki IPSI Kabupaten Wonosobo direncanakan dengan baik dan di sesuaikan berdasarkan karakter atlet. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten Wonosobo sudah berjalan dengan baik tetapi terkendala di sarana dan prasarana untuk aspek lain sudah baik. dengan dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, organisasi, program latihan, sumber daya manusia, serta pendanaan. Saran untuk penelitian yaitu pembinaan prestasi dapat dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan.

Abstract

The purpose of the study was to determine the implementation of achievement development, training programs, organization, knowing the role of coaches, knowing the condition of athletes, knowing IPSI facilities and infrastructure in Wonosobo Regency. The study used a qualitative descriptive approach. The subject of this research is IPSI Wonosobo Regency which consists of, 2 IPSI Management Wonosobo Regency, 1 coach and 4 athletes. Data collection was taken by the method of observation, interviews and documentation. The results of the study show that the achievement development carried out by IPSI in Wonosobo Regency has been going well but there are obstacles in the facilities and infrastructure section. The IPSI organization of Wonosobo Regency has been running well and has been in accordance with the functions of each administrator. The training program owned by IPSI Wonosobo Regency is well planned and adjusted based on the character of the athlete. From the results of the study, it can be concluded that the IPSI Achievement Development in Wonosobo Regency has been going well but is constrained by the facilities and infrastructure for other aspects. by looking at the aspects of mass production, breeding, achievement, organization, training programs, human resources, and funding. Suggestions for research is that achievement development can be carried out continuously and continuously.

How To Cite:

Andriawan W., & Irsyada R., (2022). Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (1), 205 – 213.

✉ Corresponding author :
E-mail: bnandriawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang melibatkan gerak tubuh yang dilakukan secara terus-menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta suhu tubuh seseorang (Pangastuti, 2011:34). Di masa modern ini olahraga adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat (Perkasa & handinoto, 2015:657). Olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan bangsa Indonesia yang berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga seperti mengadakan pertandingan – pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh para olahragawan (Fatah, 2014). Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Menurut M. Sajoto (dalam Wibowo H. B. 2012:20) Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik dan banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, dari mulai anak – anak, remaja, dewasa, laki – laki, maupun wanita. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus di arahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Perkembangan olahraga sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama dengan banyaknya jenis cabang olahraga yang dapat dilakukan sesuai dengan minat dan bakat serta setiap manusia memiliki tujuan masing-masing dalam melakukan kegiatan olahraga (Siti Hanifah & Ipang Setiawan 2015).

Pengertian pencak silat secara umum adalah merupakan metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan pencak silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang mempekerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan senjata atau tanpa senjata (Halbatullah, 2019:137). Menurut (Anggraeni, Y. 2013:2) Pencak Silat merupakan salah satu cabang olahraga yang diharapkan bisa membina generasi muda Indonesia menjadi pribadi yang sehat, tangguh dan mandiri dalam menghadapi tantangan hidup di masa-masa yang akan datang (Kholis, M. N 2016:77) Pencak silat berasal dari dua suku kata yaitu pencak dan silat. Pencak berarti gerakan dasar beladiri yang terkait pada peraturan. Silat mempunyai pengertian gerak bela diri yang sempurna yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau keselamatan bersama,

menghindarkan diri / manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat).

Pembinaan olahraga merupakan usaha yang merupakan proses untuk mencapai prestasi puncak. Pembinaan yang dilakukan tersebut akan sesuai dengan harapan apabila dilaksanakan secara efisien, sistematis, dan berkelanjutan karena suatu proses pembinaan olahraga membutuhkan waktu yang lama (dalam Nugraha, P. D., & Pratama, E. B. 2019:240). Pengertian dari olahraga prestasi ialah olahraga yang dibina dengan benar dan sangat terencana, mempunyai jenjang yang berkelanjutan, dengan jenjang kompetisi untuk pencapaian prestasi yang maksimal ditambah adanya dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Sedangkan pengertian Prestasi adalah suatu hasil maksimal yang dicapai oleh olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) maupun individu dalam kegiatan olahraga. (Jamalong, 2014)

Prestasi dalam olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, bawasannya pembinaan olahraga dilakukan dengan cara yang benar dengan dilakukannya pendekatan olahraga secara ilmiah dimulai dari pemanduan bakat dan proses pembinaan. Pada saat dilihat dari kacamata sistem bawasannya kualitas hasil (output) ditentukan dengan masukan (input) serta adanya kualitas proses pembinaan (Firdaus, 2011). Prestasi didapatkan merupakan hasil dari suatu adanya sistem maksimal yaitu input di dalam suatu proses pada pembinaan yang maksimal.

Upaya meningkatkan atau peningkatan prestasi olahraga harus terus dilaksanakan pembinaan olahraga sendiri perlu dilaksanakan dimulai dari pencarian pemanduan bakat, pembibitan dan pelatihan pada olahraga prestasi yang didasarkan pada sebuah ilmu pengetahuan serta teknologi agar menjadi lebih efektif serta meningkatkannya suatu kualitas organisasi baik ditingkat pusat itu maupun daerah. Untuk membina dan melahirkan suatu atlet yang profesional memerlukan proses pembinaan pada jangka menengah dan panjang dan memerlukan penanganan yang terarah secara sistematis, berencana dan konsisten serta dilakukannya dari kecil atau sejak dini sekolah dasar dan di dukung juga ilmu pengetahuan maupun teknologi keolahragawan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 20)

Prestasi puncak dapat dicapai melalui proses yang benar proses pembinaan yang baik dan sistematis, terencana, dan adanya kesinambungan. Sebab perolehan prestasi teratas butuh adanya penjabaran dalam satu persepsi benar dan tuntas pada saat proses

pembinaan dengan baik dan benar serta mempunyai jenjang (Santoso et al., 2017). Pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat.

Istilah pencak silat sendiri mempunyai artian keahlian di dalam mempertrahankan menggunakan kepandaian menagkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan senjata maupun tanpa senjata (Kamus Besar Bahasa Indonesia, KKBI). Perkembangan pencak silat selaku olahraga pertandingan (Championships) dimulai semenjak tahun 1969, dirintis serta melewati beberapa percobaan kejuaraan di daerah dan di tingkat Nasional. Di PON VIII tahun 1973 pada Jakarta dipertandingkannya kejuaraan pertama dan merupakan kejuaran tingkat nasional secara resmi (Winata, Ridwan Andri, 2015). Pencak silat adalah beladiri yang berkembang di masyarakat melayu yang mempunyai beberapa aspek antara lain : aspek mental dan sepiritual, sudut pandang kebudaya, sudut pandang beladiri dan sudut pandang sport/olahraga yang dahulu dipakai untyuk beladiri dari ancama dan digunakan untuk berperang seiring dari perkembangan jaman mulai berubah dari beladiri tradisional menuju olahraga prestasi dengan sportivitas yang tinggi dan rasa kompetisi yang ketat. Tujuan pendidikan dalam pencak silat adalah membentuk manusia pencak silat yang beriman danbertakwa kepada Tuhan YME, berkepribadian luhur, cinta persahabatan, perdamaian, mempunyai sifat rendah hati, mempunyai pengendalian diri, mempunyai sikap yang sangat disiplin, kepercayaan yang tinggi, tahan terhadap rintangan dan cobaan, rasa lembut danlainsebagainya. Dalam pencak silat diajarkan pula diajarkan untuk saling menghormati, adanya tenggang rasa, dan mempunyai sifat suka menolong sesama manusia.di dalam pergaulan dengan masyarakat luas diajarkan juga sikap rendah hati tidak sombong kepada orang lain, mempunyai karakter yang ramah dalam etika pada saat berbicara kepada orang lain, mempunyai jiwa besar dan tidak malu untuk meminta maaf kepada orang lain. Pencak silat juga sudah dikenal pada kancah internasional. Pencak Silat sudah selaku perwakilan olahraga yang diingat besar pada tingkat internasional (ASEAN dan Asia). Pencak silat terlebih telah membesar di tingkat internasional, dilihat dari kejuaran bahkan sudah bukan dari kalangan daerah sudah beranjak kepada nasional internasional seperti kejuaraan dunia bukan hanya dari Indonesia baik perwakilan asia dan asen bahkan benua maupun seluruh dunia ini memberikan warna tersendiri

pada pencak silat yang berkembang secara global dengan berasal dari budaya indonesia.

Peningkatan prestasi olahraga cabang olahraga pencak silat harus dilakukan pembinaan yang tepat dan dilakukan sedini mungkin..pembinaan tersebut dilakukan dengan terarah dengan dilakukanya pencarian bakat dan pemantauan bakat seseorang, dilakukanya pembibitan, adanay pendidikan, dan adanya pelatihan olahraga prestasi.pendekatan ini digunakan dan didasarkan dari imupengatahuan dan juga teknologi. Untuk mendukung semua ini organisasi olahraga harus ada peningkatan terutama dari segi kualitas lembaga baik diantara lembaga nasional (Pusat) dan lembaga daerah.pengembangannya harus dilalukan melalui proses pembinaan olahraga. Prestasi tertinggi dapat dicapai bukan dengan instan tapi melalui proses yang sangat panjan dan pembinaan yang terarah. Supaya pembinaan berjalan dengan maksimal itu perlu adanya komponen yang memadahi pada pola pembinaan olahraga nasional yaitu, manajemen, bagian tenaga kerja, olahragawan, sarana prasarana, bentuk serta isi, banyak ilmu serta metodologi, evaluasi , pengkajian, dana secara konseptual, koponen tersebut sangat penting bagi proses pembinaan prestasi bersekala makro (Nasional) ataupun mikro (klub) maupun internasional (didik assalam, sulaiman, 2015).

Pembinaan olahraga adalah usaha usaha yang dilakukan untuk mencapai prestatsi tertinggi. Pembinaan yang dilakukan akan sesuai dengan tujuan tercapai apabila dilakukan dengan sistematis dan terprogram serta berkelanjutan, proses pembinaan olahraga membutuhkan jangka waktu yang lama dan terstruktur (Pratama Dharmika Nugraha, 2019). Pembinaan perlu dipersiapkan sejak dini dari tahap pelajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputri (2013) yang menyatakan pembinaan prestasi harus dilakukan dengan proses yang baik dan sistematis dimulai dari sekolah dengan adanya kordinasi dengan organisasi cabang olahraga terkait.

Pembinaan pada prestasi secara bertahap harus memiliki keterlibatan yang bernilai dan perlu adanya koreksi yang dilakukan berkala dari bagian pertama pencarian hingga pada tahap akhir pada saat prestasi tercapai..Tercapainya pembinaan 'olahraga yang benar dibutuhkan satu media maupun lembaga yang bisa membina seorang atlet sehingga atlet tersebut menjadi atlet berkelas tinggi. Pada sisi itu juga, fasilitas serta sarana prasarana yang mensupport, begitu berdampak terhadap berkembangnya atlet supaya pembinaan olahraga berhasil terlaksanakan benar serta efisien lewat latihan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Selaku metode pembinaan prestasi mengaitkan beberapa bagian penting, sekurangnya 10 komponen utama yang disebut juga sebagai pilar, yaitu : bantuan keuangan, lembaga dan sistem kebijakan, pemassalan dan pembibitan, pembinaan prestasi (identifikasi di dalam suatu pengembangan bakat), pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, ketersediaan pelatih, penelitian yang ilmiah (input pada iptek olahraga), lingkungan pada media dan sponsorship (Rusli Lutan, 2013:33).

Pengembangan dan pembinaan dilakukan untuk memperoleh tujuan prestasi puncak olahraga yang berjenjang pada tingkatan tingkatan dimulai pada tingkatan daerah lalu menuju nasional dan kemudian internasional. prestasi dibina melalui induk organisasi cabang olahraga masing masing dengan tingkatan dimulai daerah hingga nasional. Pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan kebudayaan serta meningkatkan pertandingan dari daerah sampai pusat (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005).

IPSI berdiri sejak 18 Mei 1948 baru ada pengakuan oleh pemerintahan Republik Indonesia. Diadakannya kongres pertama tahun 190 yang ada di provinsi Yogyakarta . Pengakuan ini berdasarkan keputusan kongres mengenai perubahan yang ada di IPSI (Ikatan Pencak Seluruh Indonesia) menjadi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Awal tujuan didirikannya IPSI ini adalah IPSI sebagai wadah dan sebagai alat perjuangan. Upaya yang dilakukan pertama kali setelah IPSI terbentuk saat itu adalah standarisasi dari gerakan pencak silat secara nasional di Indonesia. Standarisasi dilakukan karena aka dilakukanya PON I, menjadi sarana awal bagi IPSI untuk menunjukkan adanya implementasi yaitu tujuan di dirikanya Ikatan pencak silat Indonesia.

IPSI adalah organisasi nasional resmi bagi yang menaungi berbagai perguruan pencak silat yang ada di Indonesia IPSI merupakan induk organisasi yang memiliki turunan yakni IPSI di tingkat provinsi, IPSI di tingkat Kabupaten dan IPSI di tingkat kecamatan masih belum banyak (Rendra Yulio Pratama, 2018 : 109-110) Prestasi yang diperoleh oleh atlet Wonosobo mengalami pasang surut, hal ini dibuktikan dengan data yang ada menunjukkan tingkat fluktuatifnya perolehan juara tertinggi setiap tahunnya.

Berdasarkan data prestasi tersebut menunjukkan bahwa selama ini dilihat dari tingkat provinsi Wonosobo selalu berkontribusi menyumbangkan medali prestasi yang didapatkan kabupeten wonosobo bukanlah hal yang mudah memerlukan proses yang panjang meliputi pembibitan, pemassalan, pembinaan

terpdu dan terarah serta juga pembinaan jangka panjang yang berkelanjutan. Namun dari data itu juga bisa dilihat bahwa atlet-atlet Kabupaten Wonosobo mengalami inkonsisten dalam mencapai kejuaraan disetiap tahunnya.

Inkonsisten tersebut salah satunya disebabkan adanya masalah dalam pembinaan. . Hal yang sangat berpengaruh pada masalah pembinaan salah satunya yaitu intensitas waktu latihan mereka serta pembinaan yang dilakukan tidak continue sehingga kurang optimal. Peneliti juga telah melakukan observasi di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di kabupaten Wonosobo, berdasarkan hasil observasi semua atlet yang mewakili Kabupaten Wonosobo dipilih berdasarkan seleksi . Selain itu hal yang sangat berpengaruh pada prestasi adalah penentuan pelatih, sedangkan pelatih yang mempunyai gelar S1 pendidikan atau kepelatihan olahraga hanya dua didalam IPSI Kabupaten Wonosobo selain itu jarang sekali pelatih IPSI Kabupaten Wonosobo mengikuti seminar pelatihan, selain itu pelatih biasanya memberikan latihan dengan intensitas kehadiran yang kurang, hal tersebut juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana dalam menunjang hanya sebatas cukup tidak adanya tempat latihan IPSI latihan hanya di perguruan masing masing sehingga tidak tercapainya proses latihan yang efektif.

Suatu proses pembinaan prestasi tentu bukanlah perkara yang mudah, pasti memiliki kendala yang harus dihadapi dalam mencapai prestasi, karena prestasi dibidang olahraga pencak silat mewakili banyak proses dengan berbagai macam binaan, karena keduanya membutuhkan kerja melalui latihan latihan yang rutin dan berkesinambungan. Adanya penurunan prestasi oleh atlet pencak silat Kabupaten Wonosobo, untuk menjawab beberapa masalah yang akan dibahas peneliti lebih lanjut meliputi pembinaan prestasi olahraga pencak silat Kabupaten Wonosobo. Untuk identifikasi peneliti yang diambil antara lain pemasalan, pembibitan, prestasi atlet, perekrutan atlet dan pelatih, latihan, sarana dan prasarana, pendanaan untuk jalanya pembinaan prestasi pencak silat Kabupaten Wonosobo selama ini.

Dikarenakan Peneliti tertarik karena prestasi yang Inkonsisten oleh karena itu untuk meneliti bagaimana pembinaan prestasi yang dilakukan oleh pelatih Pencak Silat Kabupaten Wonosobo sehingga atlet mampu berprestasi. Apakah dari segi perekrutan atlet, latihan yang diberikan pelatih, atau motivasi atlet untuk bisa berprestasi. Apakah dari segi sarana dan prasarana sudah memadai, kualitas pelatih, serta pendanaan dapat mempengaruhi prestasi atlet. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembinaan prestasi Ikatan Pencak Silat (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi atau gambaran tentang pelaksanaan pembinaan prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan informasi tentang fenomena yang ada di lapangan dalam proses pembinaan prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo yang didapatkan berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian tanpa menghubungkan maupun memberikan perlakuan terhadap antar variable.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Wonosobo, beralamatkan di Jln. Utara Desa Madukoro, Kecamatan. Wonosobo Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini berada di Kantor IPSI Wonosobo. Sasaran penelitian ini adalah semua yang berkenaan dan berkaitan dengan pembinaan prestasi IPSI Kabupaten Wonosobo. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 12 Februari 2020. Fokus pada penelitian ini adalah tentang Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo.

Informan atau pelaku yang menjadi sumber data penelitian ini adalah pengurus IPSI Kabupaten Wonosobo, pengelola, pelatih dan atlet. Total duapuluh empat orang, diantaranya menjabat sebagai pengurus, pengelola, dan dua pelatih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam meraih prestasi yang baik IPSI Kabupaten Wonosobo melakukan kegiatan yang mencerminkan usaha untuk mendapatkan prestasi yang maksimal. Dengan usaha maksimal dari pengurus untuk mengelola organisasi di dalam pencak silat untuk meningkatkan kemampuan pelatih beik pengetahuan dan keterampilan serta membuat atlet menjadi objek utama dalam melakukan pembinaan prestasi yang dilakukan IPSI

Kabupaten Wonosobo, sehingga peningkatan bias dilihat dari pencapaian prestasi dari tahun ke tahun menjadi lebih baik hasil penelitian yang dilakukan di IPSI Kabupaten Wonosobo tentang pembinaan prestasi pencak silat di peroleh data yaitu :

Hasil wawancara dengan Sumekto Hendro Kustanto Ketua IPSI Kabupaten Wonosobo bahwa pemassalan dilakukan dengan cara melalui seleksi pertandingan di tiap tiap perguruan setelah itu di lanjutkan dengan memberikan informasi tentang, pelatih, jam latihan dan pembinaan yang akan di gunakan.

Pertama dengan memberikan informasi ke setiap perguruan perguruan pencak silat dilanjut dengan mengadakan kejuaraan daerah di situ semua perguruan pencak silat di Kabupaten Wonosobo akan mendaftarkan atlet terbaik di setiap perguruan masing masing dan dengan itu mereka akan di seleksi, pemenang dalam kejuaraan daerah akan di ambil juara satu dan akan di jadikan menjadi tim pencak silat Kabupaten Wonosobo, selanjutnya akan di training dengan fasilitas yang ada agar mendapatkan prestasi maksimal.

IPSI Kabupaten Wonosobo melakukan perekrutan pemain dengan cara pantauan dan seleksi daerah itu semua tergantung sesuai kebutuhan. setelah itu dilakukan pemusatan latihan dengan jangka waktu even pertandingan yang dituju sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pelatih IPSI Kabupaten Wonosobo serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pembibitan yang dilakukan oleh IPSI Kabupaten Wonosobo melalui proses pemantauan dan selksi tergantung kebutuhan dan dilanjutkan dengan proses latihan (TC) dengan program yang diberikan pelatih agar menjadi atlet yang profesional dan mempunyai prestasi tinggi.

Hasil wawancara dari pelatih IPSI Kabupaten Wonosobo, yaitu atlet bias mengikuti arahan dari pelatih dengan mengikuti program latihan dari pelatih sehingga menjadi atlet yang profesional, bahkan atlet pencak silat wonosobo bias membawa daerahnya menjadi juara di tingkat yang tinggi, menghasilkan juara butuh proses yang lama dengan latihan yang giat dan terprogram.

Sarana dan prasarana hal terpenting dalam pembinaan prestasi pencak silat, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan kualitas yang sangat bagus maka pembinaan akan berjalan dengan baik serta membuat atlet bersemangat dalam melakukan latihan untuk mencapai prestasi yang diinginkan atlet.

Hasil wawancara dari pengurus menyatakan bahwa sarana dan prasarana ada tetapi ada beberapa matras yang kurang dari apa yang ada di data penerimaan seperti matras harusnya 4 set, selain itu perawatannya yang kurang sehingga banyak yang rusak dan kurang baik, seperti misalnya matras yang bolong atau robek, selain matras ada juga pecing yang jebol dan perawatan untuk sarana prasarana harus dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat di IPSI Kabupaten Wonosobo proses pembibitan yang dilakukan oleh IPSI Kabupaten Wonosobo dengan tetap memberikan latihan secara terprogram. Pembinaan atlet menuju puncak prestasi memerlukan program latihan jangka Panjang mulai dari usia dini secara bertahap, continue, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan pembibitan atau pemanduan bakat, spesialisasi cabang olahraga dan peningkatan prestasi. Ada beberapa unsur yang sudah terdapat pada IPSI Kabupaten Wonosobo dan ada unsur yang belum ada. Menurut Umam (2017: 23) Konsep pembinaan atlet untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal, harus dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan hingga prestasi puncak. Mencapai prestasi puncak pembinaan prestasi didik tidak bisa dilakukan secara individu, namun harus secara sistemik dan kompak. Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas. Sesuai dengan definisi pembinaan prestasi yaitu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh atlet yang berprestasi tinggi sampai menghasilkan atlet-atlet yang handal. Hal tersebut sudah terdapat pada program pembinaan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo dengan mengacu pada wawancara dan kurikulum yang sudah dirancang.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat di IPSI Kabupaten Wonosobo terkait dengan organisasi pengurus selalu memperbaiki kinerja dari kepengurusan dan adanya kerja sama antara pengurus dan pelatih untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepengurusan di IPSI Kabupaten Wonosobo selalu mengawali diskusi atau koordinasi sebelum memulai program yang akan dimulai, sehingga membuat kinerja kepengurusan berjalan lebih ringan dan baik karena adanya kerja sama dan saling terlibat untuk meningkatkan kinerja dan prestasi bagi kepengurusan IPSI Kabupaten Wonosobo. Pentingnya organisasi yaitu adanya tanggung

jawab dan komitmen yang diberikan pimpinan untuk mencapai tujuan yang jelas yaitu mengembangkan karakter atlet dan meningkatkan prestasi yang diinginkan. Sistem organisasi yang terdapat di IPSI Kabupaten Wonosobo sudah memenuhi sesuai dengan definisi, menurut Jones mendefinisikan bahwa organisasi merupakan suatu alat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Pengurus dan pelatih terdapat di IPSI Kabupaten Wonosobo telah melakukan koordinasi terkait dengan program dan tujuan di IPSI Kabupaten Wonosobo. "organizing involves establishing relationships between the activities to be performed, the people who will perform them, and the physical factors that are required to accomplish your goals". Berdasarkan pendapat Leith dapat dipahami bahwa pengorganisasian meliputi menetapkan (susunan) hubungan antara aktivitas yang dilakukan, siapa yang melakukannya dan faktor-faktor fisik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. IPSI Kabupaten Wonosobo telah melakukan aktivitas organisasi dengan menetapkan hubungan antar pengurus, pelatih dan pemain sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat di IPSI Kabupaten Wonosobo terkait dengan program latihan, program latihan di IPSI Kabupaten Wonosobo di buat oleh setiap pelatih yang ada kemudian dikoordinasikan pelatih yang ada program Latihan yang baik untuk atlet. Program latihan mengacu pada perkembangan atlet. Latihan teknik mengacu pada teknik yang efisien digunakan, latihan taktik diberikan ketika melakukan separing dan akan menjalani pertandingan, latihan mental diberikakan ketika selama latihan, latihan fisik diberikan ketika latihan outdoor. Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat bahwa latihan adalah suatu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari menambah jumlah beban latihan pekerjaannya. Menghasilkan prestasi yang maksimal dapat diraih ketika aspek-aspek yang berkaitan dengan pembinaan prestasi. Program latihan adalah hal terpenting dalam keberhasilan seorang atlet untuk mencapai prestasi yang diinginkannya. Program latihan biasanya terdiri dari aspek teknik, taktik, fisik, dan mental. Ketika program dilakukan oleh seorang atlet bisa menjadi pertimbangan sukses atau tidaknya atlet menjalani latihan.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat

di IPSI Kabupaten Wonosobo terkait dengan atlet, atlet di IPSI Kabupaten Wonosobo motivasi yang tinggi untuk mengembangkan prestasi dengan cara berlatih maksimal. Ketika atlet mengalami kesulitan atau masalah yang dihadapi ada pelatih yang akan membantu menyelesaikan masalah, anatara pelatih dan atlet dalam hal ini saling berkoordinasi dengan baik. Selama ini atlet mempunyai rasa nyaman terhadap semua pelatih sehingga program latihan yang diberikan dapat diterima oleh atlet dengan baik. Atlet merupakan pelaku utama yang melakukan sendiri usahanya dalam rangka pencapaian prestasi. Atlet merupakan seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada setiap cabang olahraga yang dipilih. Atlet adalah orang yang selalu diharapkan kepada permasalahan, baik permasalahan mengejar prestasi, menghadapi tekanan-tekanan dari lawan maupun penonton, kemungkinan mengalami kegagalan, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui pencapaian prestasi yang didapatkan atlet IPSI Kabupaten Wonosobo cukup beragam, hasil Arif fitroh sebagai pelatih menyatakan beberapa peminan mempunyai prestasi seperti “juara provinsi dan nasional diantaranya: barata yudha, sugeng, yang menjuarai pertandingan di tingkat nasional yaitu POMNAS dan Maulana yang menjuarai POPDA Provinsi Jawa Tengah”. Atlet adalah peran utama dalam mencapai suatu prestasi itu sendiri. Pencapaian prestasi maksimal dalam usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan benar, yaitu dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas, hal ini penting agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat di IPSI Kabupaten Wonosobo terkait dengan pelatih, pelatih di IPSI Kabupaten Wonosobo yang baik untuk mengembangkan prestasi atlet di IPSI Kabupaten Wonosobo. Selain itu pengalaman sebagai modal besar untuk mencapai keberhasilan pembinaan prestasi. Sehingga program latihan yang disusun oleh pelatih sudah sesuai dengan karakteristik pada atlet pencak silat IPSI Kabupaten Wonosobo. Menurut (Mylsidayu & Kurniawan, 2015) pelatih merupakan seseorang yang bertugas untuk mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelatih IPSI Kabupaten Wonosobo menyatakan bahwa pelatih direkrut oleh IPSI Kabupaten Wonosobo dengan cara prestasi terbaik atletnya serta

mempunyai sertifikat kepelatihan pencak silat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatih yang terdapat di IPSI Kabupaten Wonosobo sudah cukup profesional. Hal itu ditunjukkan juga dengan hasil observasi bahwa diketahui jumlah pelatih yang ada di IPSI Kabupaten Wonosobo adalah sebanyak 3 orang. Dari jumlah dirasa sudah cukup untuk mengampu atlet yang tergabung di IPSI Kabupaten Wonosobo. Setiap pelatih mempunyai program Latihan yang sudah dibuat Bersama. pelatih mengajarkan hal terkecil terlebih dahulu ketika saat berlatih sehingga hal kecil dapat mengubah hal besar dan mencapai apa yang diinginkan atlet. Selama ini pelatih menanamkan disiplin latihan, attitude, memberikan program latihan dan materi latihan untuk pengembangan prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat di IPSI Kabupaten Wonosobo terkait dengan sarana dan prasarana sudah ada tapi minim dengan beberapa kerusakan karena kurangnya perawatan sehingga proses latihan belum dapat berjalan dengan maksimal. Hasil wawancara dari Tambah arif selaku pelatih IPSI Kabupaten Wonosobo menyatakan bahwa “sarana dan prasarana yang digunakan banyak yang sudah rusak,serta membutuhkan beberapa peralatan lagi”. Hal tersebut dikarenakan sumber dana yang diperoleh hanya berasal dari KONI, FORMI, iuran tiap perguruan sehingga kondisi sarana yang ada belum tercukupi semuanya. Hal tersebut perlu diperhatikan IPSI Kabupaten Wonosobo jika ingin meningkatkan prestasi secara signifikan. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Fasilitas olahraga memegang peran sangat penting dalam usaha mendukung prestasi kemampuan peserta didik. Tanpa adanya fasilitas olahraga maka proses pelaksanaan olahraga akan mengalami gangguan sehingga proses pembinaan olahraga juga mengalami gangguan bahkan tidak berkembang. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Pengadaan sarana dan prasarana haruslah menjadi perhatian khusus untuk manajemen IPSI Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pada pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat di IPSI Kabupaten Wonosobo terkait dengan pendanaan, didapatkan informasi bahwa sumber pendanaan didapat dari KONI, FORMI, iuran perguruan. Dana yang masuk dikelola oleh pengurus untuk digunakan untuk kegiatan yang

ada di IPSI Kabupaten Wonosobo, mulai dari perbaikan sarana dan prasarana, akomodasi pelatih dan pengurus, keikutsertaan dalam kompetisi, dan kebutuhan lain. Manajemen IPSI Kabupaten Wonosobo perlu mencari sumber pendanaan lain untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki. Pendanaan yang dimiliki oleh olah IPSI Kabupaten Wonosobo masih sedikit untuk pembinaan prestasi. Hal terkait dengan pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia. Manajemen harus lebih profesional lagi dalam mengelola keuangan. Keuangan ini haruslah dikelola dengan baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan organisasi. Tanpa adanya dana maka suatu organisasi tersebut akan lumpuh. Efisiensi penggunaan dana akan menyuburkan aktivitas organisasi. Manajemen yang baik dalam pengelolaan dana akan membawa organisasi dalam aktivitas yang sebenarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan prestasi ikatan pencak silat indonesia (IPSI) di kabupaten wonosobo tahun 2020 pembinaan prestasi yang dilakukan IPSI Kabupaten Wonosobo berjalan dengan baik ada beberapa kendala di sarana dan prasarana untuk tahap pembinaan prestasi lainnya sudah baik, organisasi IPSI Kabupaten Wonosobo sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai fungsi dari masing-masing pengurus, program latihan yang dimiliki IPSI Kabupaten Wonosobo direncanakan dengan baik dan di sesuaikan berdasarkan karakteristik atlet, atlet di IPSI Kabupaten Wonosobo cukup berprestasi dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti pembinaan latihan, pelatih di mempunyai motivasi yang baik untuk melatih dan mempunyai program latihan yang sesuai, sarana dan Prasarana di IPSI Kabupaten Wonosobo ada beberapa kendala kerusakan dan ada beberapa alat yang belum ada, pendanaan di IPSI Kabupaten Wonosobo diperoleh dari KONI, FORMI, iuran perguruan.

REFERENSI

- Anggraeni, Y. (2013). Kontribusi IQ (intelligent quotient) dan EQ (emotional quotient) terhadap prestasi atlet pelatda pencak silat pada pon ke-XVIII tahun 2012. *Jurnal Phederal Penjas*, 1(1).
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, i(2), i27—i32. <https://doi.org/10.15294/miki.v1i2.2027>.
- Halbatullah, K., Astra, I. B., & Suwiwa, I. G. (2019). Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat lanjut Dalam pembelajaran Pencak Silat. *Jurnal Ika*, 17(2), 136-149.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusai Pembinaan Latihan Pelajar Dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156-168, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/jpo.v3i2.127>.
- Kholis, M. N. (2016). Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa. *Jurnal Sportif*, 2(2).
- Fatah, M. A. N. (2014). Survei Tentang Kondisi Fisik Dan Kemampuan Teknik Dasar Pada SSB Se-Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11).
- Nugraha, P. D., & Pratama, E. B. (2019). Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bolabasket Kelompok Umur Di Bawah 16 dan 18 Tahun. *Journal Sport Area*, 4(1), 240-247.
- Pangastuti, N. I. (2011). Latihan Renang Untuk Lansia. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 07(01).
- Perkasa, Y., & Handinoto. (2015). Gelanggang Berenang Di Surabaya. *Jurnal eDimensi Arsitektur Petra*, 657.
- Pratama Dharmika Nugraha, E. B. P. (2019). Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bolabasket Kelompok Umur Di Bawah 16 Dan 18 tahun. *Jurnal sport Area*, 240—247.
- Rusli Lut.an.2013. Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga Bandung: PT Kemaja Kosdyakarya.
- Santoso, H. P., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2017). Journal of Physical Education and Sports Pembinaan Rulut,angkis di Kota Magelang (Penelitian Fvaluafif Klub-klub Bulutangkis di Kota Magelang) Abstrak. *Journal of Physical Education and Sport* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%OAPembinaan>
- Siti Hanifah & Ipang Setiawan (2015). SURVEI PEMBINAAN ATLET TARUNG DERAJAT DI SATUAN LATIHAN SE-KOTA SEMARANG TAHUN 2014. *Journal of Physical Education and Sport*, 4

- (11), 2015, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/1731>
- Winata, Ridwan Andri, S. R. & H. pranomo. (2015). Evaluasi Program Yembinaan Yrestasi Pencak Sihat. *Journai of Physicail Education and Jporis*, 4(1), 58-63.
- YULIO PRATAMA, R., & TRILAKSANA, A. (2018). Perkembangan Ikatan Yencak silat Indonesia (iPSI) Tahun 1948-1973. AVATAR, e-Journal Pendidikan Sejarah, 6(3).
- Wibowo, H. B. (2012). SURVEI POLA PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA DI KABUPATEN BATANG. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(1)